

FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM YANG DIMEDIASI PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

Yoyok Andi Saputra¹, Rika Rahayu^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email : ¹yoyok.fridho@gmail.com, ²rikarahayu@stiesia.ac.id*

*Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 19-05-2025

Direvisi : 17-07-2025

Disetujui: 20-07-2025

Publikasi : 25-07-2025

Kata Kunci:

Financial Technology, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Kinerja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus UMKM Surabaya). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Surabaya yang bergerak di bidang F&B. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan software Smart PLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Variabel perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan variabel perilaku manajemen keuangan tidak mampu memediasi *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Perilaku manajemen keuangan mampu memediasi literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Implikasi pada penelitian ini adalah peningkatan teknologi dan pengetahuan finansial harus berjalan beriringan untuk mendorong kinerja UMKM. Namun, pendekatan yang diambil harus disesuaikan pada fintech dapat langsung diadopsi, sementara literasi keuangan membutuhkan pembentukan perilaku manajemen keuangan yang baik agar berdampak optimal.

Keywords:

Financial Technology, Financial Literacy, Financial Management Behavior, and Performance.

Financial Technology and Financial Literacy on MSME Performance Mediated by Financial Management Behavior

Abstract

This research examines the effect of financial technology and financial literacy on the performance of UMKM that is mediated by financial management behavior (a Case Study in UMKM Surabaya). The research applies quantitatively with primary data. Furthermore, the population consists of UMKM Surabaya that is engaged in Food and Beverage (F&B). The data collection technique used random sampling with 100 respondents as a sample. Moreover, the data analysis technique used Partial Least Square (PLS) with Smart PLS 4.0. The result concludes that financial technology has a positive and significant effect on financial management behavior. Likewise, financial literacy has a positive and significant effect on financial management behavior. Additionally, financial technology has a positive and significant impact on UMKM performance. Similarly, financial literacy has a positive and significant effect on UMKM performance. Financial management behavior has a positive and significant effect on UMKM performance. In addition, financial management behavior cannot mediate financial technology on UMKM performance. In contrast, financial management behavior can mediate financial literacy on UMKM performance. The implication of this research is that technological advancements and financial literacy must go hand in hand to boost MSME performance. However, the approach taken must be tailored to the immediate adoption of fintech, while financial literacy requires the development of sound financial management behaviors to achieve optimal impact.



How to cite :

Saputra, Y. A., & Rahayu, R. (2025). Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan. *JRAMB*, 11(01), xx-yy. doi: <https://doi.org/10.26486/jramb.vxiy.xxyy>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional sebagai penyumbang utama pada Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. UMKM mencakup berbagai sektor seperti perdagangan, industri pengolahan, pertanian, hingga jasa, yang berkontribusi besar terhadap stabilitas ekonomi di tengah fluktuasi pasar global. Kontribusi UMKM sangat krusial dalam ciptakan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, yang jarang terserap oleh industri besar. Populasi UMKM yang luas, usaha ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah karena dapat berkembang baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Berdasarkan data Kemenkopukm (2023) UMKM menyumbang sekitar 60,5% dari total PDB Indonesia. Perihal ini tunjukkan lebih dari separuh perekonomian Indonesia bergantung sektor UMKM, yang membuatnya menjadi indikator utama perekonomian nasional. Menurut data tersebut UMKM juga menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Pada era modern, UMKM telah berkembang pesat di berbagai kota dan daerah di Indonesia. Salah satunya ialah Kota Surabaya yang juga berperan penting pada pembangunan ekonomi Jawa Timur. Adapun pertumbuhan UMKM di Indonesia adalah:



Gambar 1. Pertumbuhan UMKM di Indonesia
Sumber: Fauzan (2024)

Bersumber gambar 1, pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2024, yang mengalami tren peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Tren kenaikan jumlah UMKM menunjukkan adanya daya tahan yang kuat dalam sektor UMKM di Indonesia. Perkembangan UMKM di Indonesia menuntut para pelaku usaha untuk bertahan serta bersaing dengan menciptakan inovasi yang berbeda serta memiliki kinerja yang baik. Namun, banyak pelaku UMKM masih kurang memiliki wawasan dan pengetahuan manajerial yang luas, sehingga cenderung berorientasi jangka pendek dan mengadopsi metode konvensional dalam meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, perkembangan UMKM masih terhambat dua faktor utama, ialah faktor internal serta eksternal. Secara internal, banyak UMKM alami kendala dalam permodalan, produksi, pemasaran, dan SDM, yang berdampak pada keberlangsungan usaha mereka, di mana keterbatasan akses terhadap modal jadi salah satu hambatan utama dalam pertumbuhan mereka. Sementara itu, secara eksternal, dukungan dari pengembang dan pembina UMKM masih kurang efektif, terutama dalam hal pembinaan dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial serta operasional.

Para pelaku bisnis mungkin merasa bahwa teknologi keuangan memudahkan mereka untuk memperoleh *financial technology*. *Financial technology* tidak hanya berkaitan dengan pembiayaan modal usaha, tapi juga mencakup banyak hal, seperti pengatur keuangan dan layanan pembayaran digital. *Financial technology* membantu pelaku UMKM untuk mengakses informasi dan layanan *crowdfunding*, *mobile payments*, serta jasa transfer uang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM ialah literasi keuangan. Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan pengelola untuk membuat anggaran, menangani utang, dan mendokumentasikan laporan keuangan. UMKM masih belum dapat membuat laporan keuangan mereka sendiri untuk jangka waktu tertentu, sebagian besar bank umum tidak menyetujui kredit modal. Selain itu, literasi keuangan memengaruhi cara pandang orang terhadap situasi keuangan, membantu mereka membuat keputusan keuangan yang strategis, serta membantu pemilik perusahaan mengelola perusahaannya dengan lebih baik.

Bersumber hasil survey yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (2019) menyebutkan indeks literasi keuangan sejumlah 38,03%. Meski masih tergolong rendah, tapi persentasenya telah meningkat dari 29,7% pada hasil survei tahun 2016. Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (2019) dalam rentang 3 tahun ada peningkatan literasi keuangan masyarakat sejumlah 8,33%. Sikap keuangan para pelaku UMKM juga dapat memengaruhi bagaimana UMKM mengelola keuangannya. Lubis dan Nurhayati (2024:182) menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki sikap negatif terhadap uang, yang ditunjukkan dengan kurangnya keinginan mereka untuk terus mengasah kemampuan mengelola keuangan mereka, padahal hal tersebut sangat penting. Sikap keuangan UMKM yang buruk juga ditandai dengan mudahnya merasa puas dengan kinerja saat ini dan kurangnya pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan mereka. Hal ini sebab sebagian pelaku usaha merasa kinerja mereka sudah memadai serta operasional mereka masih berjalan dengan baik, padahal pelaku UMKM tidak membuat anggaran serta mengelola keuangan mereka. Kinerja UMKM akan menurun serta mereka tidak akan mampu bersaing secara efektif di pasar jika pola pikir ini dibiarkan terus berkelanjutan. Contoh yang bisa diberikan seperti; mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memperkuat atau memoderasi hubungan antara fintech dan perilaku manajemen keuangan, misalnya karakteristik pemilik usaha atau tingkat adopsi teknologi.

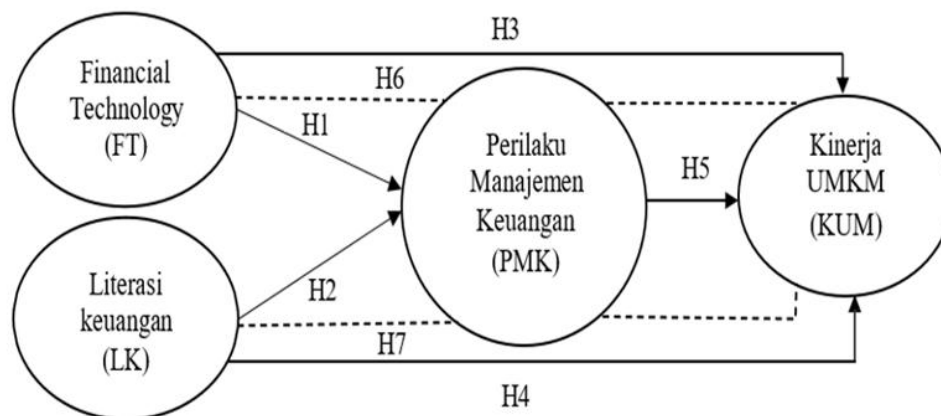
Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa kinerja mencakup hasil serta perilaku kerja yang dicapai di waktu tertentu, yang dipengaruhi jumlah faktor, termasuk motivasi, kondisi lingkungan kerja, dan keterampilan. Afandi (2018) menambahkan bahwa kinerja merujuk pada kesiapan individu atau kelompok dalam melaksanakan atau meningkatkan aktivitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, guna mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan berbagai definisi tentang kinerja serta UMKM di atas, disimpulkan kinerja UMKM adalah pencapaian kerja secara menyeluruh yang selanjutnya dibandingkan target, sasaran, ataupun kriteria yang sudah disepakati sebelumnya. Kinerja ini di ukur dalam konteks entitas usaha dengan aset serta omset yang memenuhi kriteria yang ditetapkan di UU.

Menurut Winarto (2020) menyebutkan bahwa *fintech* adalah bidang industri yang di isi oleh perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk berikan layanan keuangan secara lebih efisien, seperti pembayaran digital, pinjaman antar individu, hingga penggalangan dana bersama (*crowdfunding*). Dalam hal ini *fintech* berperan sebagai penghubung antara konsumen dan layanan keuangan, memungkinkan akses yang lebih mudah bagi mereka yang sebelumnya belum dapat dilayani oleh sistem perbankan konvensional. Berikut ini adalah beberapa manfaat *fintech* bagi masyarakat Indonesia: (1) Memperluas Distribusi Pembiayaan, (2) Meningkatkan Daya Saing Ekspor UMKM, (3) Mendorong Inklusi Keuangan, (4) d.Mengurangi Ketimpangan Ekonomi, (4) Memenuhi Kebutuhan Domestik yang Besar.

Suryanto dan Rasmini (2018:4) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip ekonomi fundamental dan kemampuan matematika kritis yang membantu dalam pengambilan keputusan tentang pinjaman dan tabungan. Tingkat literasi keuangan yang baik sangat penting bagi individu agar mereka dapat mengambil keputusan finansial

secara bijak, mengelola resiko secara efektif, serta merencanakan keuangan masa depan mereka dengan lebih terarah. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2022), pengetahuan, kemampuan, serta keyakinan yang memengaruhi sikap serta tindakan seseorang untuk tingkatkan standar pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan guna mencapai kesejahteraan finansial disebut literasi keuangan. Orang dengan literasi keuangan yang kuat cenderung mampu memilih serta memanfaatkan layanan serta produk keuangan yang sesuai kebutuhan mereka, yang membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan inklusif secara finansial.

Perilaku manajemen keuangan adalah aspek kunci dalam pengambilan keputusan terkait keuangan, meliputi perencanaan, penganggaran, dan pengendalian sumber daya. Faktor psikologis juga berpengaruh besar terhadap perilaku keuangan. Irfandi (2020) menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bagaimana sikap, norma, serta kontrol perilaku mempengaruhi keputusan finansial seseorang. Pada teori ini menggambarkan bahwa perilaku pada diri manusia berdampak pada beberapa kebutuhan hidup, salah satunya adalah keputusan pada pengelolaan dan perencanaan keuangan baik secara individu maupun organisasi. Penelitian Nuraeni *et al.*, (2024) menegaskan pentingnya literasi keuangan serta perilaku keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pemilik usaha yang mempunyai pemahaman serta keterampilan keuangan yang baik lebih mampu kelola keuangan bisnisnya secara efektif, termasuk dalam pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan strategis. Pengembangan keterampilan ini sangat penting membentuk perilaku keuangan yang positif, yang akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. faktor utama yang mempengaruhi perilaku ini, yakni: (1) Sikap terhadap Keuangan, (2) Pengetahuan Keuangan, (3) *Locus of Control*.



Gambar 2. Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Winarto (2020) menyebutkan bahwa *fintech* adalah bidang industri yang diisi oleh perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan keuangan secara lebih efisien, seperti pembayaran digital, pinjaman antar individu, hingga penggalangan dana bersama (*crowdfunding*). *Fintech* berkembang pesat berkat kemajuan teknologi, memungkinkan layanan keuangan semacam pembayaran digital, pinjaman, serta investasi menjadi lebih cepat dan mudah diakses. Regulasi dari OJK terus diperkuat untuk memastikan keamanan, transparansi, dan perlindungan konsumen dalam ekosistem *fintech*. Pernyataan diatas sejalan sesuai Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) bawah *fintech* berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Berbanding terbalik dengan Widiastuti *et al.*, (2020) *financial technology* tidak berdampak pada perilaku keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₁: *Financial Technology* Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Suryanto dan Rasmini (2018:4) mengartikan literasi keuangan sebagai keterampilan numerik yang penting serta pemahaman konsep ekonomi dasar yang membantu individu dalam

membuat keputusan terkait tabungan dan pinjaman. Secara keseluruhan, literasi keuangan mencakup serangkaian proses ataupun kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan masyarakat luas, agar mereka dapat mengelola keuangan secara efektif dan mandiri. Pernyataan di atas sesuai Waty *et al.*, (2021) Literasi Keuangan tidak berdampak signifikan pada Perilaku Manajemen Keuangan. Sebaliknya, Wulandari *et al.*, (2022) Literasi Keuangan berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa swasta di Magelang. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₂: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi mendefinisikan *fintech* sebagai layanan keuangan yang menghubungkan pemberi dan penerima pinjaman melalui platform elektronik. Pernyataan di atas sesuai (Wulandari dan Wiagustini (2024) *financial technology* berdampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Sedangkan menurut Almulla dan Aljughaiman (2021:18) layanan *fintech* berdampak negatif serta tidak signifikan pada kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₃: *Financial Technology* Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Suryanto dan Rasmini (2018:4), literasi keuangan sebagai kemampuan memahami konsep ekonomi dasar serta keterampilan numerik yang diperlukan untuk mengambil keputusan terkait tabungan dan pinjaman. Secara umum, literasi keuangan mencakup berbagai proses atau aktivitas untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangan secara mandiri serta efektif. Pernyataan di atas sesuai Hilmawati dan Kusumaningtias (2021:148) literasi keuangan berdampak positif pada kinerja serta keberlangsungan sektor UMKM. Sementara itu menurut penelitian Marcela (2024:597) literasi keuangan berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₄: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Perilaku Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut penelitian Nuraeni *et al.*, (2024) literasi keuangan serta perilaku keuangan berkontribusi positif pada kinerja UMKM. Pemahaman yang baik terkait manajemen keuangan, termasuk pencatatan keuangan serta perencanaan anggaran, membantu pemilik usaha mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat serta meningkatkan daya saing usaha mereka. Selain itu, perilaku manajemen keuangan yang disiplin, seperti pengelolaan arus kas yang efektif dan pemisahan keuangan pribadi dengan bisnis, berperan dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional UMKM. Namun, tidak semua penelitian mendukung hipotesis ini. Penelitian oleh Kurniawati dan Munari (2023) menemukan bahwa manajemen pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo, Surabaya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₅: Perilaku Manajemen Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut penelitian Chen dan Wu (2019) *fintech* telah menjadi solusi bagi individu dan usaha kecil untuk mengakses layanan keuangan dengan cara lebih cepat dan sangat terjangkau. Inovasi yang dibawa oleh *fintech* memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara langsung tanpa bergantung pada institusi keuangan tradisional. Pernyataan ini sesuai Hambali *et al.*, (2024) pengguna *fintech* berdampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan UMKM di Indonesia. Sebaliknya menurut Almulla dan Aljughaiman (2021:18) menyatakan bahwa layanan *fintech* berdampak negatif serta tidak signifikan pada kinerja keuangan. Penelitian Widiastuti *et al.*, (2020) *financial technology* tidak berdampak pada perilaku manajemen keuangan. Berbanding terbalik dengan Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) *fintech* berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₆: *Financial Technology* Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Perilaku Manajemen Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Perilaku Manajemen Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang baik sangat penting bagi individu supaya mereka dapat mengambil keputusan finansial secara bijak, mengelola resiko secara efektif, serta merencanakan keuangan masa depan mereka dengan lebih terarah. Literasi keuangan tidak hanya sekedar teori, tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut di kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sesuai Kasenda dan Wijayangka (2019) literasi keuangan berdampak positif pada Kinerja UMKM. Sedangkan menurut Huda *et al.*, (2023) Literasi Keuangan tidak berdampak pada Kinerja UMKM. Penelitian Waty *et al.*, (2021) Literasi Keuangan tidak berdampak signifikan pada Perilaku Manajemen Keuangan. Sebaliknya, Wulandari *et al.*, (2022) Literasi Keuangan berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa swasta di magelang. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₇: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Perilaku Manajemen Keuangan

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk meneliti keadaan atau kondisi tertentu dan menyajikannya dalam bentuk laporan penelitian. Arikunto (2013) mendefinisikan populasi sebagai seluruh objek yang menjadi fokus penelitian. Definisi ini menunjukkan pentingnya memahami batasan dan cakupan populasi dalam proses perancangan penelitian. Populasi mencakup semua individu atau objek yang memiliki ciri tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Populasi yang digunakan di penelitian ini yakni seluruh UMKM sektor F&B (*Food and Beverage*) di kota Surabaya. Sampel sebagai sebagian kecil dari populasi yang dipilih karena di anggap mampu mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel di penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

Jumlah UMKM di surabaya yang keseluruhan jumlahnya tidak diketahui secara pasti oleh peneliti sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula *lamesshow* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,1)^2} = 97,5$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z = Harga Standar Normal (1,96)

d = Internal atau Penyimpangan (0,10)

p = Estimator Proporsi Populasi (0,5)

q = 1-p

Berdasarkan penelitian diatas, diperoleh jumlah sampel responden sebesar 97,5 maka penelitian ini dibulatkan menjadi 100 orang. Pembulatan ini dilakukan untuk mempermudah pengelolaan data dan memperoleh hasil pengujian yang lebih optimal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent, dependen, dan *intervening*. Variabel independent (X) yang digunakan dalam penelitian ini yakni *financial technology* (FT) dan literasi keuangan (LK) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja UMKM (KUM) dimediasi oleh variabel *intervening* yaitu perilaku manajemen keuangan (PMK).

Kinerja UMKM mengacu pada hasil yang diperoleh UMKM dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dalam jangka waktu tertentu. Kinerja ini dievaluasi berdasarkan berbagai faktor, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan aset, efektivitas operasional, serta tingkat kepuasan pelanggan, yang selaras dengan tujuan dan strategi usaha yang diterapkan. Menurut Rahayu dan Musdholifa (2017:4) indikator kinerja UMKM mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Rencana Kerja, (2) Kesalahan Kerja, (3) Pertumbuhan Penjualan, (4) Penurunan Biaya Tetap, (5) Antisipasi Produk.

Fintech adalah bidang industri yang di isi oleh perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan keuangan secara lebih efisien, seperti pembayaran digital, pinjaman antar individu, hingga penggalangan dana bersama (*crowdfunding*). Adapun indikator

yang dimiliki *financial technology* menurut Bank Indonesia (2016) yakni: (1) *Crowdfunding* dan *Peer to Peer (P2P) Lending*, (2) *Market Aggregator*, (3) Manajemen Resiko dan Investasi, (4) Pembayaran, Penyelesaian dan Kliring.

Literasi keuangan adalah keterampilan numerik yang penting serta pemahaman konsep ekonomi dasar yang membantu individu dalam membuat keputusan terkait tabungan dan pinjaman. Secara keseluruhan, literasi keuangan mencakup serangkaian proses ataupun kegiatan yang bertujuan tingkatkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan masyarakat luas, supaya mereka dapat kelola keuangan secara efektif dan mandiri. Menurut Rahmayanti *et al.*, (2019) indikator literasi keuangan mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan Umum Pengelolaan Keuangan, (2) Pengelolaan Tabungan dan Pinjaman, (3) Pengelolaan Asuransi, (4) Pengelolaan Investasi.

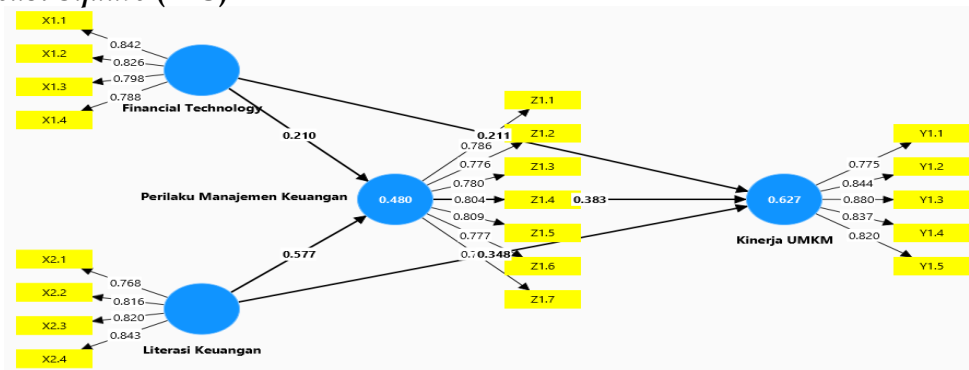
Manajemen keuangan mencakup seluruh proses perolehan, penggunaan, dan pengelolaan dana untuk mencapai tujuan organisasi. Pemahaman ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan finansial. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) indikator perilaku manajemen keuangan mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Jenis Perencanaan dan Anggaran Keuangan, (2) Metode Penyusunan Perencanaan Keuangan, (3) Aktivitas Menabung, (4) Pengaturan untuk Asuransi, Dana Pensiun, dan Pengeluaran Tak Terduga, (5) Investasi, Kredit, dan Pembayaran Tagihan, (6) Pemantauan Pengelolaan Keuangan, (7) Evaluasi Pengelolaan Keuangan.

Analisis data yakni proses sistematis dalam mengolah informasi yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yakni analisis jalur (*path analysis*) dengan PLS. Penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga metode analisis data yang diterapkan menggunakan pendekatan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Partial Least Square (PLS)



Gambar 3. Diagram Partial Least Square
Sumber: Data Primer, diolah 2025

Gambar 3 menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, termasuk keterkaitan setiap indikator. Diagram ini juga menunjukkan pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM secara tidak langsung melalui perilaku manajemen keuangan sebagai variabel mediasi, khususnya pada UMKM di Surabaya.

Analisis Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	X1.1	0,842	0,7	Valid
	X1.2	0,826	0,7	Valid
	X1.3	0,798	0,7	Valid
	X1.4	0,788	0,7	Valid
Literasi	X2.1	0,768	0,7	Valid

Keuangan	X2.2	0,816	0,7	Valid
	X2.3	0,820	0,7	Valid
	X2.4	0,843	0,7	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan	Z.1	0,786	0,7	Valid
	Z.2	0,776	0,7	Valid
	Z.3	0,780	0,7	Valid
	Z.4	0,804	0,7	Valid
	Z.5	0,809	0,7	Valid
	Z.6	0,777	0,7	Valid
	Z.7	0,770	0,7	Valid
Kinerja UMKM	Y.1	0,775	0,7	Valid
	Y.2	0,844	0,7	Valid
	Y.3	0,880	0,7	Valid
	Y.4	0,837	0,7	Valid
	Y.5	0,820	0,7	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan analisis pada tabel 1, setiap indikator di variabel *financial technology*, literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan, dan kinerja UMKM mempunyai *factor loading* di atas 0,7. Perihal ini tunjukkan seluruh indikator yang digunakan telah memenuhi standar validitas, sehingga dapat diandalkan dalam mengukur variabel latennya secara akurat dan konsisten.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 2. Nilai *Cross Loading*

Indikator	<i>Financial Technology</i>	Literasi Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan	Kinerja UMKM	Keterangan
X1.1	0.842	0.353	0.447	0.436	Valid
X1.2	0.826	0.391	0.391	0.474	Valid
X1.3	0.798	0.328	0.278	0.367	Valid
X1.4	0.788	0.319	0.348	0.453	Valid
X2.1	0.206	0.768	0.399	0.415	Valid
X2.2	0.373	0.816	0.576	0.641	Valid
X2.3	0.401	0.820	0.576	0.549	Valid
X2.4	0.376	0.843	0.579	0.608	Valid
Z1.1	0.317	0.519	0.786	0.570	Valid
Z1.2	0.394	0.486	0.776	0.515	Valid
Z1.3	0.298	0.581	0.780	0.569	Valid
Z1.4	0.437	0.618	0.804	0.613	Valid
Z1.5	0.441	0.489	0.809	0.603	Valid
Z1.6	0.278	0.400	0.777	0.494	Valid
Z1.7	0.327	0.541	0.770	0.530	Valid
Y1.1	0.493	0.534	0.573	0.775	Valid
Y1.2	0.390	0.666	0.629	0.844	Valid
Y1.3	0.448	0.594	0.663	0.880	Valid
Y1.4	0.436	0.580	0.600	0.837	Valid
Y1.5	0.470	0.494	0.473	0.820	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Bersumber hasil uji validitas diskriminan pada tabel 2, analisis menggunakan *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel *financial technology*, literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan, serta kinerja UMKM memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Selain itu, seluruh indikator di penelitian ini memiliki nilai *cross loading* > 0,7, jadi instrumen penelitian ini memenuhi syarat validitas diskriminan.

AVE (Average Variance Extracted)

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0,662	Valid
Literasi Keuangan	0,660	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan	0,618	Valid
Kinerja UMKM	0,692	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Bersumber analisis pada tabel 3, *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel *financial technology*, literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan, dan kinerja UMKM > 0,50. Perihal ini mengindikasikan seluruh indikator di penelitian ini memenuhi standar validitas diskriminan, sehingga dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0.831	0.838	Reliabel
Kinerja UMKM	0.888	0.892	Reliabel
Literasi Keuangan	0.829	0.841	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0.897	0.900	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Merujuk pada tabel 4, dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang masing-masing lebih besar dari 0,7. Nilai tersebut menjadi indikator penting dalam mengukur reliabilitas konstruk, di mana angka di atas ambang batas 0,7 mencerminkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Pengujian Model Struktural Pengaruh Langsung

Tabel 5. Nilai *Original Sampel* Pengaruh Langsung

Variabel	<i>Original Sampel</i>	Keterangan
<i>Financial Technology</i> → Perilaku Manajemen Keuangan	0,210	Positif
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	0,577	Positif
<i>Financial Technology</i> → Kinerja UMKM	0,211	Positif
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,348	Positif
Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	0,383	Positif

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis tunjukkan arah hubungan antara variabel dalam *inner model*, jadi disimpulkan: (1) *Financial Technology* memberikan dampak positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan nilai sejumlah 0,210. Perihal ini tunjukkan makin tinggi penggunaan *Financial Technology*, jadi Perilaku Manajemen Keuangan juga akan makin meningkat sejumlah 0,210. (2) Literasi Keuangan memberikan dampak positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan nilai sejumlah 0,577. Perihal ini tunjukkan makin tinggi penggunaan Literasi Keuangan, jadi Perilaku Manajemen Keuangan juga akan makin meningkat sejumlah 0,577. (3) *Financial Technology* memberikan dampak positif terhadap Kinerja UMKM dengan nilai sejumlah 0,211. Perihal ini tunjukkan makin tinggi penggunaan *Financial Technology*, jadi Kinerja UMKM juga akan makin meningkat sebesar 0,211. (4) Literasi Keuangan memberikan dampak positif terhadap Kinerja UMKM dengan nilai sejumlah 0,348. Perihal ini tunjukkan makin tinggi penggunaan Literasi Keuangan, jadi Kinerja UMKM juga akan makin meningkat sebesar 0,348. (5) Perilaku Manajemen Keuangan memberikan dampak positif terhadap Kinerja UMKM dengan nilai sejumlah 0,383. Perihal ini tunjukkan makin tinggi penggunaan Perilaku Manajemen Keuangan, jadi Kinerja UMKM juga akan makin meningkat sebesar 0,383.

Pengujian Model Struktural Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 6. Nilai Original Sampel Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original Sampel	Keterangan
<i>Financial Technology</i> → Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	0,080	Positif
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	0,221	Positif

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis tunjukkan arah hubungan antara variabel dalam *inner* model, jadi disimpulkan: (1) *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM melalui Perilaku Manajemen Keuangan sebagai variabel intervening mempunyai nilai positif dengan nilai sejumlah 0,080. Perihal ini tunjukkan keberadaan *Financial Technology* dapat mendorong peningkatan Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,080 yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja UMKM. (2) Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Perilaku Manajemen Keuangan sebagai variabel intervening memiliki nilai positif dengan nilai sejumlah 0,221. Perihal ini tunjukkan keberadaan Literasi Keuangan dapat mendorong peningkatan Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,221, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja UMKM.

R-Square

Tabel 7. Nilai R-Square (R^2)

Variabel	R-Square
Perilaku Manajemen Keuangan	0.480
Kinerja UMKM	0.627

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Bersumber hasil analisis, *R-Square* untuk variabel Perilaku Manajemen Keuangan tercatat sejumlah 0,480. Ini berarti *Financial Technology* dan Literasi Keuangan berdampak sejumlah 48% terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, sementara 52% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk di penelitian ini. Dengan nilai tersebut, pengaruh yang ditunjukkan berada pada kategori sedang. Sementara itu, *R-Square* untuk variabel Kinerja UMKM mencapai 0,627 yang tunjukkan *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Perilaku Manajemen Keuangan secara simultan mempengaruhi Kinerja UMKM sejumlah 62,7% sementara 37,3% dipengaruhi variabel lain di luar cakupan penelitian. Dengan nilai ini, pengaruh terhadap Kinerja UMKM juga masuk kategori sedang.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistic	P-Value	Keterangan
<i>Financial Technology</i> → Perilaku Manajemen Keuangan	2.446	0.014	Signifikan
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	7.355	0.000	Signifikan
<i>Financial Technology</i> → Kinerja UMKM	2.824	0.005	Signifikan
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	3.313	0.001	Signifikan
Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	3.582	0.000	Signifikan
<i>Financial Technology</i> → Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	1.806	0.071	Tidak Signifikan
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	3.264	0.001	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Bersumber tabel uji hipotesis di atas diperoleh dari pengujian tersebut yakni: (1) Hasil analisis pengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan diperoleh *t-statistics* sejumlah 2,446 > 1,96 serta juga diperoleh *p-value* sejumlah 0,014 < 0,05 jadi (H_1) diterima, disimpulkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. (2) Hasil analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan diperoleh *t-statistics* sejumlah 7,355 > 1,96 serta juga diperoleh *p-value* sejumlah 0,000 < 0,05

jadi (H_2) diterima, disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. (3) Hasil analisis pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM diperoleh *t-statistics* sejumlah $2,824 > 1,96$ serta juga diperoleh *p-value* sejumlah $0,005 < 0,05$ maka (H_3) diterima, disimpulkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (4) Hasil analisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM diperoleh *t-statistics* sejumlah $3,313 > 1,96$ serta juga diperoleh *p-value* sejumlah $0,001 < 0,05$ jadi (H_4) diterima, disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (5) Hasil analisis pengaruh perilaku manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM diperoleh *t-statistics* sejumlah $3,582 > 1,96$ serta juga diperoleh *p-value* sejumlah $0,000 < 0,05$ jadi (H_5) diterima, disimpulkan perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (6) Hasil analisis pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM melalui perilaku manajemen keuangan diperoleh nilai *t-statistics* sejumlah $1,806 < 1,96$ serta *p-value* yang diperoleh sejumlah $0,071 > 0,05$ maka (H_6) ditolak disimpulkan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi perilaku manajemen keuangan. (7) Hasil analisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui perilaku manajemen keuangan diperoleh *t-statistics* sebesar $3,264 > 1,96$ serta *p-value* yang diperoleh sejumlah $0,001 < 0,05$ jadi (H_7) diterima, disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Bersumber hasil analisis variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil ini menunjukkan kehadiran *financial technology* (*fintech*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM sektor F&B di Surabaya. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital memungkinkan mereka untuk mengelola arus kas, pencatatan transaksi, dan perencanaan keuangan dengan lebih efisien. Selain itu, pelaku usaha cenderung lebih fokus pada aspek lain yang memberikan nilai tambah, seperti kemudahan pembayaran, transparansi keuangan, dan akses terhadap pendanaan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk terus memanfaatkan teknologi finansial sambil meningkatkan literasi keuangan guna mengoptimalkan pengelolaan bisnis mereka serta memperkuat daya saing di era digital. Pernyataan diatas sesuai Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) *fintech* berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Berbanding terbalik dengan Widiastuti *et al.*, (2020) menyatakan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil ini tunjukkan tingkat literasi keuangan yang tinggi berdampak signifikan pada perilaku manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM sektor F&B di Surabaya. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan membantu mereka dalam mengatur arus kas, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan finansial yang lebih strategis. Namun, selain literasi keuangan, faktor lain seperti akses terhadap teknologi keuangan dan dukungan permodalan juga memainkan peran penting dalam efektivitas pengelolaan keuangan bisnis. Oleh sebab itu, penting bagi pelaku UMKM untuk terus tingkatkan literasi keuangan mereka, sekaligus memanfaatkan teknologi finansial dan strategi bisnis yang tepat guna memperkuat stabilitas keuangan serta mendorong pertumbuhan usaha mereka. Pernyataan diatas sesuai Wulandari *et al.*, (2022) literasi keuangan berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa swasta di magelang. Sebaliknya, menurut Waty *et al.*, (2021) literasi keuangan tidak berdampak signifikan pada perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Di Indonesia, perkembangan industri *fintech* semakin pesat seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan penetrasi *smartphone* yang semakin luas. Kemajuan ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih cepat, fleksibel, serta terjangkau, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada layanan perbankan konvensional. Berbagai inovasi seperti dompet digital, layanan kredit tanpa agunan berbasis

aplikasi, serta investasi berbasis teknologi telah memberikan dampak besar terhadap pola transaksi keuangan masyarakat. Dengan ekosistem yang semakin berkembang, *fintech* diyakini akan terus berkontribusi dalam membentuk lanskap ekonomi digital yang lebih inklusif dan efisien di masa depan. Pernyataan diatas sesuai Wulandari dan Wiagustini (2024) *financial technology* berdampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Sedangkan menurut Almulla dan Aljughaiman (2021) menyatakan bahwa layanan *fintech* berdampak negatif serta tidak signifikan pada kinerja keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja UMKM di sektor *Food & Beverage* (F&B) di Surabaya. Pemahaman yang baik terkait manajemen keuangan, perencanaan anggaran, serta strategi investasi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola arus kas dengan lebih efektif, meminimalkan risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan literasi keuangan yang baik, UMKM di sektor F&B dapat memanfaatkan berbagai layanan keuangan, termasuk *fintech* dan permodalan, untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Pernyataan diatas sesuai Hilmawati dan Kusumaningtiyas (2021) literasi keuangan berdampak positif pada kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sementara itu menurut penelitian Marcela (2024) literasi keuangan berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Perilaku Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis variabel perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini tunjukkan perilaku manajemen keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja UMKM di Surabaya, terutama pada sektor F&B. Dalam industri ini, pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pengusaha untuk memantau arus kas, mengelola biaya operasional, dan merencanakan ekspansi dengan lebih efektif. Dengan praktik manajemen keuangan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kerugian, serta tingkatkan daya saing. Oleh sebab itu, kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan tidak hanya berdampak pada kelangsungan hidup bisnis, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkembang dan berinovasi dalam pasar yang kompetitif. Pernyataan di atas sesuai Nuraeni *et al.*, (2024) literasi keuangan serta perilaku keuangan berkontribusi positif pada kinerja UMKM. Sebaliknya, penelitian oleh Kurniawati dan Munari (2023) menemukan manajemen pengelolaan keuangan tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Perilaku Manajemen Keuangan

Fintech atau teknologi keuangan, menggabungkan inovasi digital dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses. Menurut Winarto (2020), *fintech* mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan *crowdfunding* yang memberikan solusi keuangan lebih praktis dibandingkan sistem konvensional. Kehadirannya tidak hanya mengubah operasional lembaga keuangan tradisional, tetapi juga menciptakan model bisnis baru yang mempercepat inklusi keuangan. Di Indonesia, pesatnya pertumbuhan *fintech* didukung oleh penetrasi internet dan smartphone yang tinggi, memungkinkan individu serta UMKM mengakses layanan keuangan lebih cepat dan terjangkau. Dengan berbagai inovasi, *fintech* berperan dalam memperluas akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem perbankan tradisional. Hasil penelitian tunjukkan perilaku manajemen keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM di sektor F&B di Surabaya. Meskipun *fintech* memberikan kemudahan akses modal dan efisiensi transaksi, tanpa manajemen keuangan yang baik, manfaatnya tidak dapat dioptimalkan. Pelaku UMKM yang kurang disiplin dalam mengelola keuangan cenderung menghadapi kesulitan dalam mengatur arus kas, alokasi pendapatan, dan pengelolaan utang, sehingga dampak *fintech* terhadap kinerja usaha menjadi terbatas. Faktor lain seperti literasi keuangan, strategi bisnis, dan kesiapan digital lebih berperan dalam menjembatani hubungan antara *fintech* dan pertumbuhan UMKM.

Pernyataan diatas sesuai Almulla dan Aljughaiman (2021:18) menyatakan layanan *fintech* berpengaruh negatif serta tidak signifikan pada kinerja keuangan. Sebaliknya menurut Hambali *et al.*, (2024) menyatakan pengguna *fintech* berdampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan

UMKM di Indonesia. Penelitian Widiastuti *et al.*, (2020) *financial technology* tidak berdampak pada perilaku manajemen keuangan. Berbanding terbalik Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) *fintech* berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian tunjukkan perilaku manajemen keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di sektor F&B di Surabaya. Pemahaman yang baik terkait literasi keuangan mendorong pelaku usaha untuk kelola keuangan dengan lebih disiplin, seperti dalam perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan investasi. Dengan manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat memanfaatkan literasi keuangan secara optimal untuk tingkatkan efisiensi operasional, profitabilitas, serta daya saing di pasar. Hal ini membuktikan bahwa selain pemahaman keuangan, perilaku manajemen keuangan yang tepat berperan sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Pernyataan diatas sesuai Kasenda dan Wijayangka (2019) literasi keuangan berdampak positif pada Kinerja UMKM. Sementara Huda *et al.*, (2023) Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Penelitian Wulandari *et al.*, (2022) Literasi Keuangan berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa swasta di magelang. Sebaliknya, menurut Waty *et al.*, (2021) Literasi Keuangan tidak berdampak signifikan pada Perilaku Manajemen Keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah serta analisis data yang sudah dilaksanakan, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Hasil pengujian hipotesis pertama tunjukkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. (2) Hasil pengujian hipotesis kedua tunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. (3) Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (4) Hasil uji hipotesis keempat tunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (5) Hasil uji hipotesis kelima tunjukkan perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama di sektor F&B di Surabaya. (6) Hasil uji hipotesis keenam tunjukkan perilaku manajemen keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara *financial technology* terhadap kinerja UMKM. (7) Hasil uji hipotesis ketujuh tunjukkan perilaku manajemen keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan teknologi dan pemahaman keuangan perlu dilakukan secara simultan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Meski demikian, pendekatannya perlu disesuaikan; fintech dapat segera diterapkan, sedangkan literasi keuangan memerlukan pembentukan perilaku manajemen keuangan yang baik agar memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Almulla, D., & A. A. Aljughaiman. (2021). Does Financial Technology Matter? Evidence From an Alternative Banking System. *Cogent Economics and Finance*, 9(1):1–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934978>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2016. *Rancangan Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chen, S., & J. Wu. (2019). The Impact of FinTech on Financial Inclusion. *Journal of Financial Stability*, 44, 100691.
- Ferdiansyah, A., & N. Triwahyuningtyas. (2021). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1):223–235.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimen.v6i1.16591>
- Hambali, H. R., S. J. Nendissa, E. C. Mayndarto, M. M. Djibran, & A. Dinsar. (2024). Pengaruh

- Fintech dan Ecommerce terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia. *Edunomika*, 8(2):1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.12883>
- Hilmawati, M. R. N., & R. Kusumaningtyas. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1):135–152.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Huda, N., A. Pratiwi, & A. Munandar. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1):216–224.
<https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324>
- Humaira, I., & E. M. Sagoro. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1):96–110.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Irfandi, L. (2020). Pengaruh Self Control, Literasi Keuangan, dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kasenda, B. S., & C. Wijayangka. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1):153–160.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36555/almana.v3i1.459>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemenkopukm. (2023). *Terms Of Reference (TOR) Pengadaan Jasa Lainnya : Tenaga Pendukung Pengembangan Ekosistem Bisnis*. Lpse.kemenkopukm.go.id.
- Kurniawan, A. W., & Z. Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandidva Buku.
- Lubis, E. F. M., & N. Nurhayati. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2):178–187.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259>
- Marcela. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 3(1):583–604.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1113>
- Nuraeni, D. N., R. M. Dai, & L. Thirafi. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2):158–165. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Ojk.Go.Id. Diakses pada 5 Januari 2025 <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kepuasan-Meningkat.aspx>
- _____. 2022. *Edukasi Keuangan*. Ojk.Go.Id. Diakses pada 7 Februari 2025. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifa. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3):1–7.
- Rahmayanti, W., H. S. Nuryani, & A. Salam. (2019). Pengaruh Sikap keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1):1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, & M. Rasmini. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2):1–18.
- Waty, N. Q., N. Triwahyuningtyas, & E. Warman. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1):477–495.
- Widiastuti, E., D. P. Jati, A. T. Nawarini, & S. M. Setyawati. (2020). Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 10(1):32–39.

-
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1):61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Wulandari, N. P. P. D., & N. L. P. Wiagustini. (2024). Pengaruh Financial Technology terhadap Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3):8556–8564. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29704>
- Wulandari, T., S. Lazuarni, & R. Sari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Payment Gateway terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global Universitas Indo Global Mandiri*, 7(2):220–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.35908/jeg.v7i2.2269>